

BAB 3

METODE PENELITIAN

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peran TBM Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Pada bab ini menjelaskan pemilihan metode penelitian yang akan digunakan, diawali pemilihan metode penelitian kualitatif sebagai desain penelitian dan juga bagaimana implementasinya pada penelitian ini, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan, bagaimana proses analisis data yang akan dilakukan dan juga uji keabsahan atau pengendalian kualitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dengan sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian (Sutanto, 2013). Kemudian untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, haruslah relevan dengan masalah atau fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap

dan persepsi (Moleong, 2007). Kemudian Moleong (2007) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, kejadian dll. secara holistik yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2013) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis ataupun lisan dari perilaku yang dapat diamati secara langsung. Kemudian definisi yang terakhir dipaparkan oleh (Nugrahani, 2014) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.

Sesuai yang sudah dijelaskan di atas, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dimana hasil penelitian ini pun nantinya akan berupa deskripsi yang berbentuk kata-kata. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa metode penelitian kualitatif sudah tepat untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana peran TBM Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat desa Pledokan, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang.

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Idrus, 2009). Adapun subjek pada penelitian ini yaitu pendiri atau pengelola TBM Rumah Uplik dan juga masyarakat yang sudah pernah berkunjung, memanfaatkan dan mengikuti

layanan dari TBM Rumah Uplik. Sedangkan definisi objek penelitian merupakan suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji, dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Adapun objek penelitian ini yaitu Peran TBM Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pledokan.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data dalam hal ini merupakan sesuatu yang telah diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang nantinya menghasilkan gambaran atau mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2012). Kemudian data kualitatif yaitu data berbentuk narasi, kalimat dari informan atau responden yang diperoleh dari pengumpulan data yang kemudian diolah. Dimana data yang dihasilkan nantinya harus menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Kemudian dalam penelitian ini memiliki 2 sumber data. Sumber data adalah sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi atau data yang digunakan untuk kebutuhan sebuah penelitian, baik sumber data primer dan sekunder (Mukhtar, 2013). Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung atas suatu fenomena yang diteliti atau data-data yang diperoleh dari informan penelitian secara langsung melalui hasil wawancara (Mukhtar, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi tentang peran TBM Uplik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Kemudian sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung dari sumber primer, akan tetapi melalui sumber kedua atau ketiga yang berupa gambar, manuscript, sumber arsip, dokumen grafis seperti halnya tabel, catatan, foto dan lain-lain (Mukhtar, 2013). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu merupakan data pendukung dalam penelitian ini, contohnya buku, foto kegiatan, dokumen terkait TBM Rumah Uplik.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1. Partisipan

Informan atau narasumber memiliki peranan yang penting sebagai sumber informasi. Narasumber atau informan bukan hanya sekedar memberi tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan satu teknik *Purposive sampling*. Yakni informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Maka dari itu, model penentuan informan dengan cara seperti ini disebut sebagai *purposive sampling*. Peneliti memiliki kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi, mengerti masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi informan yang akurat (Nugrahani, 2014).

Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengelola TBM Rumah Uplik
2. Masyarakat yang mengetahui kegiatan di TBM Rumah Uplik.

3. Masyarakat yang pernah mengikuti salah satu program di TBM Rumah Uplik.
4. Bersedia untuk diwawancara oleh peneliti.

Beberapa kriteria di atas ditentukan oleh peneliti guna mendukung keakuratan dan kevalidan data yang diperoleh ketika melakukan wawancara. Informan yang bersangkutan harus memahami kegiatan yang ada di TBM Rumah Uplik. Selain itu juga terlibat langsung dalam program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TBM Rumah Uplik. Informan juga harus mengetahui program-program yang sedang dijalankan dan program-program yang akan dijalankan oleh TBM Rumah Uplik. Kemudian kriteria yang terakhir yaitu sudah bersedia untuk dilakukan wawancara mendalam. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pendiri atau penggagas TBM Rumah Uplik dan masyarakat yang mengikuti program-program pemberdayaan masyarakat dari TBM Rumah Uplik.

3.2.2. Rekrutmen

Dalam memperoleh informan, tentu peneliti memiliki cara atau strategi sendiri untuk melakukannya. Cara yang pertama yaitu mengunjungi TBM Rumah Uplik, melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuannya berkunjung ke TBM Rumah Uplik. Kedua, mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh TBM Rumah Uplik. Ketiga, membangun komunikasi dengan orang-orang yang ada di TBM Rumah Uplik dengan cara memanfaatkan media sosial yang ada. Jika komunikasi dan kedekatan sudah terjalin dengan baik, peneliti akan meminta secara langsung kepada orang-orang yang berkaitan dengan TBM Rumah Uplik

untuk menjadi informan. Informan tentu sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Pada bagian ini peneliti menjelaskan bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi, berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti artinya mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju Banister, et al, dalam (Herdiansyah, 2010). Observasi dilakukan dengan cara berpartistipasi pasif, artinya peneliti datang kelokasi penelitian secara langsung, tetapi tidak terlibat interaksi secara langsung dengan pelaku yang diamati. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh TBM Rumah Uplik. Keterlibatan peneliti hanya dalam hal keberadaannya diarea kegiatan yang sedang berlangsung. Ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan ketika peneliti sedang melakukan kegiatan observasi, yaitu ruang, pelaku atau aktor, dan kegiatan atau aktivitas (Nugrahani, 2014). Dengan metode pengumpulan data ini, peneliti akan memiliki keunggulan (realibilitas) data, karena peneliti sendiri yang mengamati secara langsung setiap detail perilaku dengan batasan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat validitas data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Wawancara, merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) (Moleong, 2007). Wawancara dilakukan secara langsung kepada para informan dengan teknik wawancara semi terstruktur (tidak berencana). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan sebuah permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide nya. Wawancara semi terstruktur sangat tepat digunakan peneliti apabila ingin menanyakan sesuatu secara lebih detail dan mendalam lagi kepada seorang subjek tertentu (Moleong, 2007).

Proses wawancara dilakukan kepada masyarakat yang memenuhi kriteria peneliti untuk menjadi informan, yaitu pendiri TBM Rumah Uplik dan juga masyarakat yang mengikuti program-program TBM Rumah Uplik. Melalui wawancara, informasi yang kita peroleh akan lebih mendalam, menyeluruh dan lebih lengkap. Peneliti melakukan wawancara dengan pendekatan non-formal karena TBM merupakan instansi non-formal yang siapapun bisa mengakses atau menggunakannya.

Ketika melakukan wawancara, peneliti membutuhkan aspek-aspek apa saja yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TBM Rumah Uplik. Maka dari itu, peneliti membuat catatan yang berisi aspek-aspek tersebut. Catatan itu berfungsi sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara, supaya pembahasan ketika proses wawancara lebih

jelas dan dapat diketahui mana saja pertanyaan yang sudah diajukan dan yang belum diajukan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data akan dilakukan apabila semua data di lapangan telah berhasil dikumpulkan. Data yang diperoleh yaitu berasal dari hasil observasi dan wawancara. Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstrakkan, mengorganisasikan data yang sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan dalam sebuah penelitian (Suryana, 2010).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *thematic analysis* atau analisis tema. Analisis tematik adalah cara untuk memperoleh daftar tema-tema yang terpola, model tema atau indikator yang lebih kompleks pada suatu fenomena melalui kode-kode yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan informasi dari hasil wawancara. Menurut (Braun dan Clarke, 2006), analisis tematik terbagi menjadi 6 tahap yaitu, sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data

Setelah mendapatkan seluruh data dari informan melalui wawancara, peneliti mendengarkan kembali melalui hasil rekaman wawancara dan kemudian baru menyalinnya menjadi transkrip tertulis. Transkrip wawancara ini dibuat menjadi 5 *file* yang diketik pada Ms. Word dan diberi nama *file* berdasarkan nama informan. *File* transkrip yang telah dibuat berdasarkan nama informan tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengkodean data.

Setelah proses transkrip wawancara telah selesai, peneliti membaca dan memastikan kembali bahwa transkrip wawancara tersebut sudah sama dengan data dari rekaman, artinya sudah tidak ada data yang terlewatkan. Proses ini peneliti lakukan untuk lebih mengenal dan memahami isi wawancara baik yang tertulis maupun rekaman. Ketika peneliti sudah membaca dan memahami keseluruhan isi transkrip wawancara, peneliti langsung melakukan tahap berikutnya.

2. Menghasilkan kode awal

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean pada transkrip wawancara. Kode-kode yang dibuat disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian, artinya membuat kode yang bisa menjawab dari rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran TBM Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat didesa Pledokan, kecamatan Sumowono, kabupaten Semarang. Setelah semua data telah terkode, peneliti membaca seluruh kode tersebut dan memastikan bahwa kode yang telah dibuat sudah tepat untuk mewakili data yang ada di transkrip wawancara.

Tabel 3.1 Beberapa Contoh Kode yang Muncul

No	Nama koding
1	Program Taman bacaan
2	Program Uplik keliling
3	Memberikan pelatihan kerajinan
4	Membuat kelas Kerajinan

5	Memberikan latihan Seni Tari
6	Program sanggar seni
7	Latihan bermain alat musik
8	Memberi pelatihan seni bahasa
9	Menyediakan buku-buku
10	Memudahkan peminjaman buku
12	Penyediaan Fasilitas untuk Tari
13	Memasarkan hasil produksi masyarakat
14	Program kesehatan gratis

3. Mencari tema

Setelah semua data sudah terkode oleh peneliti, pada tahap ini peneliti akan menganalisis kode-kode tersebut, menglompokkan kode-kode tersebut pada kelompok yang sama atau memiliki kemiripan untuk mencapai satu nama tema atau nama kategori yang akan dibuat.

Tahap pertama dengan cara mengelompokkan kode-kode yang sejenis atau serupa, setelah semua kode telah selesai disatukan dan membentuk kelompok, selanjutnya peneliti memilih dan menentukan kode-kode mana saja yang akan digunakan. Karena dalam satu kelompok atau kategori akan ditemukan kode yang sama. Sehingga ketika peneliti telah menentukan kode yang akan digunakan tidak akan terjadi pengulangan atau tumpang tindih data. Berikutnya membuat nama tema atau nama kategori untuk setiap kelompok kode yang ditemukan, nama tema yang dibuat harus mencerminkan isi kode-kode yang ada di dalam kelompok tersebut.

Tabel 3.2 Beberapa Contoh Kelompok yang Muncul

Group	Kode	Kategori
1	Program Taman bacaan Kegiatan Uji ketangkasan	Program Taman Bacaan
2	Program Uplik keliling Program Uplik Keliling	Program Uplik Keliling
3	Memberikan pelatihan kerajinan Program bengkel kreativitas dan sanggar seni	Program Bengkel Kreativitas
4	Membuat kelas Kerajinan Mengadakan kelas kreativitas	Pelatihan kerajinan
5	Program sanggar seni	Program Sanggar Seni
6	Memberikan latihan Seni Tari Pelatihan Tari Seni tari	Pelatihan seni Tari
7	Latihan bermain alat musik	Pelatihan seni musik
8	Memberi pelatihan seni bahasa	Seni bahasa
9	Menyediakan buku-buku Menyediakan bahan bacaan	Menyediakan Koleksi
10	Memudahkan peminjaman buku	Memudahkan peminjaman Koleksi
11	Menyediakan Fasiitas untuk mengembangkan potensi Penyediaan Fasilitas untuk Tari Penyediaan peralatan kesenian	Menyediakan peralatan kesenian
13	Memasarkan hasil produksi masyarakat Mempromosikan kesenian masyarakat	Memasarkan
14	Program kesehatan gratis Pengobatan gratis	Program Kesehatan Gratis

4. Meninjau tema

Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali pada tema-tema yang telah diciptakan pada tahap sebelumnya. Peneliti mempertimbangkan, tema-tema tersebut telah tepat dan bisa mencerminkan makna seluruh data yang telah diperoleh. Data-data dalam tema harus dapat menyatu satu sama lian dan perbedaan antar tema harus dapat diidentifikasi secara jelas. Maka dari itu

tahap ini penting untuk dilakukan peneliti supaya dapat memastikan keakuratan tema.

5. Mendefinisikan dan menamakan tema

Pada tahap ini peneliti menentukan tema akhir yang diperoleh berdasarkan tema-tema yang telah ditemukan sebelumnya. Sehingga tema-tema akhir yang telah ditentukan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Tabel 3.3 Tema Final yang Ditemukan

Kategori	Tema Final
Program Taman Bacaan	Peningkatan Pengetahuan
Program Uplik Keliling	
Program Bengkel Kreativitas	Peningkatan Keterampilan
Pelatihan kerajinan	
Program Sanggar Seni	
Pelatihan seni Tari	
Pelatihan seni musik	
Seni bahasa	Pemberian Kemudahan dan Peluang untuk masyarakat
Menyediakan Koleksi	
Memudahkan peminjaman Koleksi	
Menyediakan peralatan kesenian	
Memasarkan	Bidang Kesehatan
Program Kesehatan Gratis	

6. Membuat laporan

Setelah peneliti yakin bahwa tema-tema yang ditemukan sudah mewakili keseluruhan data yang diperoleh dan bisa menjawab rumusan masalah. Peneliti selanjutnya menuliskan laporan yang menjelaskan tema-tema hasil analisis data pada bab 5 yang berisi interpretasi dan analisis dari tema-tema tersebut.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Langkah selanjutnya setelah selesai melakukan analisis data adalah melakukan pengendalian kualitas atau uji keabsahan data. Pengendalian kualitas perlu dilakukan untuk membuktikan kesahihan atau keakuratan data yang diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2016) terdapat empat cara untuk melakukan uji keabsahan data atau pengendalian kualitas dalam penelitian kualitatif. Yaitu:

1. *Credibility*: yaitu uji kepercayaan pada temuan sebuah penelitian yang disajikan oleh peneliti apakah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan atau tidak. Uji *credibility* dapat dilakukan dengan cara triangulasi, menurut (Sugiyono, 2012:274) metode triangulasi dilakukan dengan 3 metode yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian, triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi. Untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini juga menggunakan metode *membercheck*, yaitu proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan peneliti disetujui oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid.
2. *Transferability*: berkaitan dengan bagaimana hasil penelitian ini bisa diterapkan atau digunakan pada situasi lain. Maka, supaya penelitian ini dapat

dengan mudah dipahami oleh orang lain, peneliti harus menyusun hasil penelitian ini dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. *Dependability*: dalam penelitian kuantitatif disebut juga reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain bisa mengulangi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Audit ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bahwa peneliti benar-benar mengerti dan melakukan observasi ke lapangan, sehingga data yang ditulis dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun cara untuk melakukan uji *dependability*, peneliti melakukan audit tentang seluruh aktivitas penelitian kepada dosen pembimbing. Diawali dari bagaimana peneliti menentukan masalah atau kesenjangan atau fenomena yang dijadikan sebagai objek peneliti, observasi atau turun ke lapangan, menentukan sumber data, analisis data, bagaimana melakukan pengendalian kualitas atau uji keabsahan data dan bagaimana membuat kesimpulan pada penelitian yang dihasilkan.
4. *Confirmability*: kekuatan simpulan dan penjelasan yang dihasilkan untuk diterima kebenarannya. Uji *confirmability* hampir mirip dengan *dependability*, maka dari itu dapat dilakukan secara bersama-sama. Uji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Uji *confirmability* sama dengan uji objektivitas penelitian. Hasil penelitian objektif apabila sudah mendapatkan kesepakatan banyak orang.